

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki sikap kedisiplinan dan tanggungjawab yang tinggi, budi pekerti yang luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan pramuka pasal 4 menjelaskan bahwa:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwasannya pendidikan kepramukaan yang diajarkan di dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia yang diajarkan melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: PT. Pustaka Tunas Media, 2011), hal. 4.

menghiasi perilaku anggota pramuka. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran

Rumah Tangga pasal 7 menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan
- e. Tolong menolong
- f. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- h. Hemat, cermat dan bersahaja, dan
- i. Rajin dan terampil.<sup>2</sup>

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Darma Pramuka serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan janji dan komitmen bagi setiap anggota pramuka. Darma Pramuka merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Kepramukaan sebagai suatu system dalam pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yaitu disiplin dan tanggungjawab. Hal ini juga ditegaskan dalam Dasadarma Pramuka poin ke-8 dan 9 yang berbunyi “disiplin, berani, dan setia, bertanggungjawab dan dapat dipercaya”. Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin adalah:

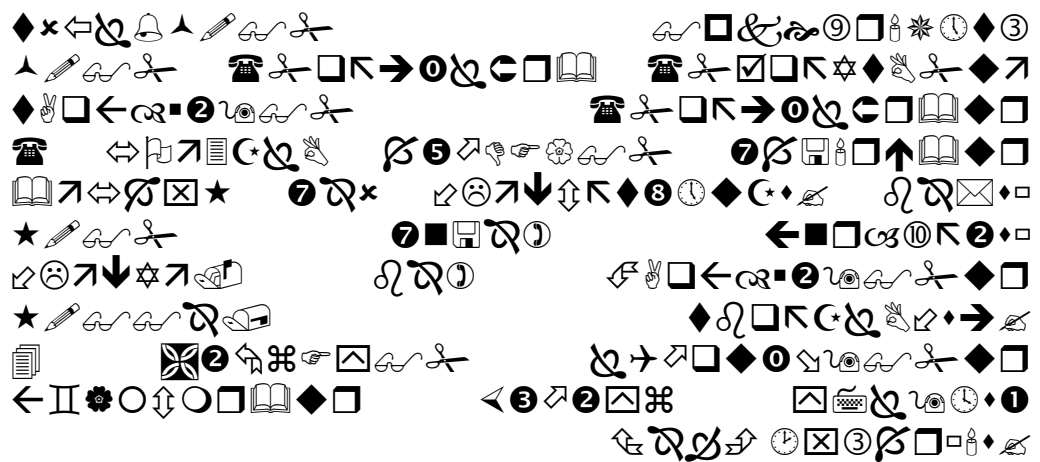
“...seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke

---

<sup>2</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 8.

hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin adalah cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>3</sup>

Joko Tri Prasetya menjelaskan bahwa tanggungjawab adalah “kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja”.<sup>4</sup> Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur’an yang memerintahkan disiplin dan tanggungjawab dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa’ ayat 59:



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas terdapat pesan bahwa kita diwajibkan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka kembalikanlah semua urusan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti

<sup>3</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terj.Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangg, 1976), hal. 82.

<sup>4</sup>Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 154.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sigma, 2009), hal. 77.

kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan.

Islam mengajarkan kepada kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu sikap disiplin dan tanggungjawab perlu dikembangkan pada diri siswa mengingat siswa sebagai generasi muda calon pemimpin yang merupakan ujung tombak kemajuan bangsa.

Namun menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab bukan kegiatan “sekali jadi” melainkan harus berkali-kali.<sup>6</sup> Melatih dan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan di mana seorang anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya. Sebab sikap dapat tumbuh dari pengalaman dan interaksi dari lingkungan sekitar.

Perlu kita cermati bahwa, di tengah derasnya modernitas sekarang ini, anak Indonesia telah kehilangan jati dirinya. Kebiasaan bernilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan nasionalisme mulai menghilang. Generasi anak Indonesia sekarang lebih disibukkan permainan *game online*, *facebook*, *twiteer*, merokok, gank motor dan kegiatan lain yang menguras pikiran dan merusak kesehatan. Akhirnya mereka lupa akan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Jika hal ini dibiarkan maka sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan para siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja di sekolah menengah kejuruan.

---

<sup>6</sup> Gunarsa Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) hal. 87.

Melalui pendidikan kepramukaan, siswa dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggungjawab yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, PBB, PPGD, semaphore merupakan salah satu contoh kegiatan penanaman kedisiplinan dan tanggungjawab. Setiap kegiatan yang dijalani dapat melatih siswa untuk senantiasa mentaati peraturan dan menyelesaikan tugas yang telah disepakati bersama.

Jadi, kegiatan kepramukaan mempunyai peran penting dalam menata sikap disiplin dan tanggungjawab siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap kesempatan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang sangat tepat untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggungjawab siswa di sekolah menengah kejuruan.

SMKN 1 Pogalan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Desa Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Sekolah yang telah berstatus negeri ini menyelenggarakan beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, PMR, sepak takraw, karawitan, tari, band, pencak silat, dan bola voli. Diantara banyaknya ekstrakurikuler di sekolah tersebut, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh kelas X dan XI.

Masa SMA/SMK adalah masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Dalam tahapan ini siswa telah mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan dalam

aspek pengetahuan, keterampilan juga fisiknya telah lebih baik dari tahapan pada usia sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan perkembangan yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidik akan selalu dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Menurut observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Pogalan terbilang cukup bagus. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang pernah diraih dibidang kepramukaan. Salah satu prestasi tersebut adalah mendapatkan juara pertama untuk regu putri dalam kegiatan *scout competition* yang diadakan oleh Kwartir Cabang Trenggalek dan diikuti oleh SMA/SMK se-kabupaten Trenggalek pada tanggal 11-13 Desember 2015 yang dilaksanakan di lapangan Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Adapun yang melatar belakangi penelitian di SMK Negeri 1 Pogalan pada tahun ajaran 2015/2016 ini, meskipun siswa-siswi telah mendapatkan pendidikan kepramukaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa terkait dengan kedisiplinan dan tanggungjawab yang terjadi di sekolah tersebut. Pelanggaran kedisiplinan dan tanggungjawab yang dilakukan siswa-siswi SMK Negeri 1 Pogalan adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan
2. Masih terdapat siswa yang gaduh saat apel/upacara
3. Masih terdapat siswa yang datang terlambat

4. Masih terdapat siswa yang tidak mengenakan seragam dan atribut yang lengkap
5. Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas
6. Masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyaknya pelanggaran kedisiplinan dan tanggungjawab siswa menunjukkan pengamalan nilai-nilai kepramukaan terutama poin ke-4 dan 6 yaitu kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan serta bertanggungjawab dan dapat dipercaya belum terlaksanakan dengan baik. Padahal nilai-nilai tersebut khususnya disiplin dan tanggungjawab merupakan bagian penting untuk mengembangkan potensi siswa.

Kurangnya pengamalan nilai kepramukaan tersebut juga mengakibatkan kesadaran siswa untuk taat akan aturan masih rendah. Hal itu membuat siswa memiliki perilaku yang cenderung banyak melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan demikian fungsi tata tertib sebagai kontrol terhadap siswa untuk perilaku baik tidak dapat terlaksana. Sehubungan dengan uraian di atas, maka pendidikan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab bagi siswa khususnya siswa sekolah menengah kejuruan perlu mendapat perhatian. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut **“Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan”**. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, untuk mengetahui proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan untuk mengetahui teknik evaluasi penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara mendalam.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan?
2. Bagaimana proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan?
3. Bagaimana teknik evaluasi penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan metode penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan.



2. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan teknik evaluasi penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak berikut ini:

1. Manfaat secara teoritis

Bagi penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan pengalaman dan informasi mengenai penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan sebagai salah satu syarat kelulusan (mendapat gelar S.Pd.I).

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, pembina pramuka dan guru

Sebagai masukan sehingga dapat dijadikan langkah strategis dalam upaya mengembangkan potensi siswa dan sebagai bahan evaluasi tentang penanaman nilai sikap melalui kepramukaan.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya penanaman sikap siswa sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penanaman nilai disiplin dan tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini diberi judul dengan “Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan”. Peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Penanaman

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanammi atau menanamkan”.<sup>7</sup>

b. Sikap

Sikap adalah potensi pendorong yang ada dalam jiwa individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya beserta segala hal yang ada dalam lingkungannya.<sup>8</sup>

c. Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1529.

<sup>8</sup>F.X. Oerip S. Poerwopoespito dan T.A. Tatag Utomo, *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan (Solusi melalui Pengembangan Sikap Mental)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hal. 23.

#### d. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku dimana seseorang memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta berani menanggung segala konsekuensi atau resiko sebagai akibat dari keputusan atau perbuatan yang telah dilakukannya tanpa adanya paksaan oleh pihak lain.<sup>10</sup>

#### e. Pramuka

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.<sup>11</sup>

### 2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan”** adalah segala bentuk usaha yang diselenggarakan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Pogalan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab siswa untuk membentuk, melatih dan membiasakan perilaku siswa sehingga sesuai dengan konsep ajaran agama Islam. Penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab yang peneliti maksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan SMK Negeri 1 Pogalan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab melalui

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 191.

<sup>10</sup>Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hal. 142.

<sup>11</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta: PT. Pustaka Tunas Media, 2011), hal. 2.

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa-siswinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini, penulis membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I: Pendahuluan, pembahasan dalam sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi: a) kajian tentang disiplin, b) kajian tentang tanggungjawab, c) kajian tentang pramuka, d) kajian tentang penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Sedangkan untuk Bab V: Pembahasan, pada bab ini membahas tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI: Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina pramuka dalam melatih siswa agar terbiasa berperilaku disiplin dan tanggungjawab.